

Pasangan Calon Menyiapkan Strategi Baru

Dua pasangan calon peserta Pemilihan Presiden 2019 menyiapkan strategi baru untuk meningkatkan elektabilitas. Kontestasi berpotensi semakin dinamis.

KOMPAS - 6 FEB '19

JAKARTA, KOMPAS — Waktu kampanye yang kurang dari 2,5 bulan sebelum pemungutan suara 17 April 2019 mendorong kedua pasang kandidat peserta pemilihan presiden semakin gencar beradu strategi. Pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan tim suksesnya menampilkan gaya komunikasi yang lebih terbuka dan menyerang. Sementara pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno dan tim suksesnya akan memperkokoh pijakan di Jawa Tengah.

Juru Bicara Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf, Ace Hasan Syadzily, mengatakan, gaya komunikasi Jokowi belakangan ini yang lebih menyerang merupakan bentuk klarifikasi kepada publik terkait isu-isu tak benar yang selama ini dituduhkan kepadanya.

"Pak Jokowi harus meluruskan. Jika serangan yang tidak berbasis data itu tidak diklarifikasi, bisa berkembang menjadi persepsi yang salah di masyarakat," kata Ace.

Hal itu, antara lain, disampaikan Jokowi saat berkunjung ke Gelanggang Olahraga Jatidiri, Semarang, Jawa Tengah, Minggu (3/2/2019). Saat itu, Jokowi menyampaikan alasan di balik pidatonya yang akhir-akhir ini lebih lugas dan lantang. Jokowi mengatakan, meski demikian, ia menyampaikan kebenaran berbasis data dan fakta. Menurut Jokowi, yang penting ia tidak menyampaikan semburan hoaks atau kebohongan.

Teori propaganda Rusia

Sementara itu, di hadapan sukarelawan Sedulur Kayu dan Mebel di Karanganyar, Jawa Tengah, Jokowi mengatakan, ada pihak yang memakai konsultan asing dan teori propaganda Rusia. Hal serupa disampaikan Jokowi di Surabaya, sehari sebelumnya.



Pernyataan Jokowi ini ditanggapi oleh Kedutaan Besar Rusia di Jakarta melalui akun Twitter resmi mereka, Senin (4/2). Menurut Kedubes Rusia, pernyataan itu tidak berdasarkan pada realitas. Mereka juga menyatakan, Rusia tidak campur tangan pada urusan politik dalam negeri dan proses elektoral di negara lain, termasuk Indonesia.

Kedubes Rusia juga menyebut istilah propaganda ala Rusia atau selang semburan kebohongan (*firehose of falsehood*) direkayasa Amerika Serikat ketika pemilu di AS tahun 2016.

Menanggapi hal ini, Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf, Abdul Kadir Karding, mengatakan, pernyataan Jokowi terkait propaganda Rusia tidak ditujukan kepada Rusia sebagai negara, tetapi individu yang bekerja sebagai konsultan politik. Ia meyakini kerja sama Indonesia dan Rusia tetap berjalan positif. Dinamika pilpres tidak boleh merusak hubungan kedua negara.

Pernyataan Jokowi, ujar Karding, perlu dipahami sebagai kritik dan ungkapan kekhawatiran pada situasi politik yang memanas. "Ucapan itu seharusnya menjadi alarm bagi kita untuk senantiasa kritis terhadap berbagai informasi," kata Karding.

Jateng dan Jatim

Pasangan Prabowo-Sandiaga akan memfokuskan kampanyenya di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Mulai Maret, Prabowo akan bermukim di

Jawa Tengah untuk meningkatkan mobilisasi di kedua provinsi itu.

Juru bicara Prabowo-Sandiaga, Andre Rosiade, mengklaim beberapa wilayah besar, seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatera, dan Sulawesi, telah dikuasai Prabowo-Sandiaga. Namun, Jokowi-Ma'ruf masih unggul di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Atas dasar itu, Jawa Tengah dan Jawa Timur akan menjadi prioritas kegiatan kampanye Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandiaga dalam 2,5 bulan terakhir masa kampanye.

"Pak Prabowo telah menyiapkan tempat tinggal di wilayah Jawa Tengah yang akan ditempati satu bulan terakhir masa kampanye. Kami menargetkan mampu menang di Jawa Timur dan menipiskan margin suara di Jawa Tengah," ujar Andre.

Guna mewujudkan hal itu, Andre mencontohkan, awal Februari ini Sandiaga telah menemui masyarakat di Solo, Jawa Tengah.

Selain itu, lanjut Andre, tim sukses BPN Prabowo-Sandiaga akan mengencarkan program mendatangi rumah-rumah pemilik suara untuk meyakinkan setiap keluarga untuk memilih pasangan nomor urut 02 itu.

Selain program "darat" yang menemui langsung konstituen, Prabowo-Sandiaga memanfaatkan kanal-kanal di media sosial untuk menyosialisasikan program kerja pasangan tersebut. Saluran siaran langsung di Youtube, Facebook, dan Instagram menjadi prioritas utama tim BPN untuk menyebarkan kegiatan Prabowo-Sandiaga. Kemudian, Prabowo-Sandiaga juga memanfaatkan saluran televisi satelit Partai Gerindra, yaitu Digdaya TV. (AGE/SAN)